

## BAB 5

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pada konsentrasi terendah 10% hingga konsentrasi tertinggi 100% masih terdapat pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan pemberian rebusan daun sirsak. Kemudian diamati hasil pemberian rebusan daun sirsak, terdapat perbedaan pertumbuhan pada tiap konsentrasi 100% sampai dengan 10%, yaitu semakin tinggi konsentrasi rebusan daun sirsak pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* semakin berkurang, karena terdapat unsur kimia di dalamnya yang dapat membunuh pertumbuhan larva.

Konsentrasi terendah yang masih dapat menghambat pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti* adalah konsentrasi 10%. Tetapi yang paling banyak untuk menghambat pertumbuhan Larva terdapat pada konsentrasi 100%, karena dari 3 kali pengulangan rata – rata hasilnya adalah 10 larva yang mati. Hal ini membuktikan bahwa rebusan daun sirsak dapat membunuh pertumbuhan larva *Aedes aegypti*.

Daun sirsak memiliki komponen utama yaitu bahan aktif annonain, saponin, flavonoid, tanin (Kardinan, 2004). Annonain merupakan senyawa golongan alkaloid yang terdapat pada daun sirsak. Aktifitas fisiologinya bersifat racun dan memiliki rasa yang pahit. Alkaloid mempunyai sifat metabolic terhadap satu atau beberapa asam amino. Efek toksik lain bisa lebih kompleks dan berbahaya terhadap insekta (Harborne, 1987).

Berdasarkan hasil uji *ANNOVA* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,07 dengan nilai signifikasi  $(p)= 0,000$  dimana lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p<0,05$ )  $H_0$  ditolak,

maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, berarti ada pengaruh konsentrasi air rebusan daun sirsak (*Anona muricata Linn*) terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti*. Untuk mengetahui adanya perbedaan pengaruh konsentrasi air rebusan daun sirsak (*Annona muricata Linn*) terhadap pertumbuhan larva nyamuk *Aedes aegypti*, maka di lakukan Uji Tukey HSD sebagai uji lanjutan.